

KONTRIBUSI USAHA TANI LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DONGGALA

Contribution of Home Garden to the Household Income Donggala Regency

Muhammad Rizaldy¹⁾, Marhawati Mappatoba²⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Email : Zaldyasyik@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : wati_chairil@hotmail.com, dewinurasih@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of home garden to the total household income in Donggala Regency. This research conducted in March-July 2018. The determination of respondents is using a census method based on the total number of participants in the KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) program in two districts; namely Gunung Bale and Labuan Kungguma Village. The analytical tool used in this study is Revenue Analysis and the analysis of contributions. The results show that total income of the household is 15.946.000 IDR. From that, the farmland contributes 7.5 % (1.193.451 IDR) to the total household's income.

Keywords : Home Garden, Household Income, Contribution of Home Garden.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumahtangga dan merumuskan strategi pengembangan usaha tani lahan pekarangan di Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2018. Penentuan responden dilakukan secara sensus berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan kemudian dilanjutkan dengan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan...bahwa kontribusi usaha tani lahan pekarangan di Kabupaten Donggala sebesar Rp 1.193.451 bila dalam persentase sebesar 7,5 %.

Kata Kunci : Lahan Pekarangan, Pendapatan Rumahtangga, Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan.

PENDAHULUAN

Usaha lahan pekarangan merupakan pemanfaatan lahan yang tersedia di pekarangan rumah, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan membantu ekonomi rumah tangga. Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari memberdayakan lahan yang berada di pekarangan rumah yaitu: membantu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, membuat lingkungan menjadi asri, memberikan nilai estetika dan menambah pendapatan bagi rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

Pemanfaatan lahan pekarangan umumnya masih bersifat sambilan atau mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, namun mampu memperkuat ketahanan pangan nasional yang berbasis pada ketahanan pangan rumah tangga (Ashari, dkk, 2012).

Lebih lanjut Roza (2012) dalam penelitiannya menunjukkan adanya penambahan pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani lahan pekarangan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 101.920,00/panen. Pendapatan rumah tangga petani sebelum menjalankan program adalah Rp 2.177.731/bulan, meningkat menjadi Rp 2.279.651/bulan atau telah berkontribusi sebesar 4,47% terhadap total pendapatan rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki aktivitas positif yang rutin dilakukan setiap hari. (Ati dan Solikhah, 2015) Pekarangan rumah menjadi lebih hijau dan asri. Keluarga dapat mengonsumsi sayuran organik yang sehat karena terbebas dari pestisida sekaligus dapat menghemat pengeluaran. Keuntungan lainnya adalah adanya tambahan pendapatan bagi para ibu rumah tangga yang berhasil menjual hasil panen sawi organik dari lahan pekarangan.

Sulawesi Tengah Provinsi dengan luas lahan kebun, ladang dan lahan yang

sementara dikembangkan di bidang pertanian. Kota Palu memiliki luas lahan Tegal/Kebun 1.488 Ha, Ladang/Huma 1.027 Ha, sementara dikembangkan 2.572 Ha. Kabupaten Sigi memiliki luas lahan Tegal/Kebun 42.909 Ha, Ladang/Huma 18.927 Ha, sementara dikembangkan 22.432 Ha. Sedangkan, Kabupaten Donggala memiliki luas lahan Tegal/Kebun 18.658 Ha, Ladang/Huma 14.075 Ha, dan yang sementara dikembangkan 37.153 Ha (BPS, 2018).

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut diperkuat oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kabupaten Donggala (2013), dimana terdapat luas lahan yang sementara dikembangkan di Kabupaten Donggala termasuk lahan di pekarangan rumah warga, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Selengkapny potensi dan pemanfaatan lahan pertanian di Kabupaten Donggala terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui Kabupaten Donggala memiliki potensi lahan pekarangan sebesar 11.174,00 Ha, namun yang dimanfaatkan baru sebesar 2.459,16 Ha, sehingga masih tersedia lahan yang dapat dimanfaatkan seluas 8.714,84 Ha.

Tabel 1. Potensi dan Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kabupaten Donggala Tahun 2016.

No	Jenis	Potensi (Ha)	Dimanfaatkan (Ha)	Persentase (%)	Potensi Pemanfaatan (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	14.326	11.465	80,03	2.861	19,97
2	Lahan Keriting	164.164	113.954	69,41	50.210	30,59
3	Lahan Pekarangan	11.174	2.459	22,01	8.714	77,99
Jumlah		189.614	127.819	67,41	61.794	32,69

Sumber: BLHD Kabupaten Donggala 2017.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diselenggarakan BLHD Kabupaten Donggala terkait ketahanan pangan skala daerah merupakan program turunan dari visi Kementerian Pertanian mengenai KRPL. Adapun karakteristiknya, lahan pekarangan untuk kegiatan usaha tani tidak luas sebagaimana lahan sawah ataupun perkebunan, sehingga memudahkan untuk pengairan tanaman meskipun topografi pekarangan sangat beragam. Kelurahan Gunung Bale dan Desa Labuan Kungguma merupakan peserta program KRPL yang diselenggarakan oleh BLHD Kabupaten Donggala

Lahan pekarangan tersebut selanjutnya dapat dipandang sebagai salah satu potensi yang dapat menjadi sumber usaha yang dapat memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan memberikan tambahan pendapatan. Hal inilah yang menjadi dasar sehingga perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji berapa besar kontribusi lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha tani lahan pekarangan di Kabupaten Donggala?
2. Berapa besar kontribusi usaha tani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Donggala?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pendapatan usaha tani lahan pekarangan di Kabupaten Donggala.
2. Mengetahui kontribusi usaha tani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi penyelenggara program KRPL.
2. Sebagai bahan informasi masyarakat untuk mengetahui fungsi pekarangan dan memberdayakannya secara optimal.

3. Sumber referensi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan terkait pertanian khususnya topik pertanian di lahan pekarangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa dan di Desa Labuan Kungguma Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Pemilihan Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan pemilihan, lokasi penelitian merupakan desa yang telah mengikuti program KRPL yang diselenggarakan oleh BLHD Kabupaten Donggala dan dapat mewakili wilayah Timur dan Barat Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2018. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta dari program KRPL yang berjumlah 34 orang, terdapat 16 orang di Kelurahan Gunung Bale dan 18 orang di Kecamatan Labuan Kungguma. Penentuan responden secara sensus berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti program KRPL sebagai sampel (responden). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi-intansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Kontribusi Pendapatan. digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi lahan pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga. Menurut Suratiyah (2009), pendapatan adalah total penerimaan (TR) dikurangi dengan total pengeluaran (TC). Pendapatan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapatan bersih usaha tani dan pendapatan kotor usaha tani. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Pengeluaran total usaha tani adalah nilai semua masukan

yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani, sedangkan pendapatan kotor adalah nilai total produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1995) dimana pendapatan diukur menggunakan *gross margin* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan RT (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp)

Setelah mengetahui berapa besar pendapatan usaha tani lahan pekarangan patut diketahui juga total pendapatan rumah tangga maka akan dianalisis dengan analisis kontribusi, yang dihitung dalam persentasi dimana menurut Suratiyah (2009) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KONTRIBUSI} = \frac{PLP}{TPRT} \times 100\%$$

Keterangan :

Kontribusi = Kontribusi pekarangan

PLP = Pendapatan Lahan Pekarangan (Rp)

TPRT = Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur Responden. Pada umumnya cukup bervariasi, umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental, dimana umur responden tertinggi di Kelurahan Gunung Bale 49-55 (31,25%) dan jumlah umur terendah 63-69 (0%), sedangkan di Desa Labuan Kungguma jumlah angka umur tertinggi 42-48 (22,22%), 49-55 (22,22%) dan jumlah umur terendah 63-69 (5,56%), 77-80 (5,56%). Terdapat 13 orang (81,25%) dengan umur produktif di Kelurahan Gunung Bale dan 14 orang (77,78 %) di

Desa Labuan Kungguma, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Umur , 2018

No	Umur	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-41	2	12,5	3	16,67
2	42-48	3	18,75	4	22,22
3	49-55	5	31,25	4	22,22
4	56-62	3	18,75	2	11,11
5	63-69	0	0	1	5,56
6	70-76	2	12,5	3	16,67
7	77-80	1	6,25	1	5,56
Jumlah		16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Mata Pencarian. merupakan sumber pendapatan utama keluarga responden di lokasi penelitian. Mata pencarian responden di Kelurahan Gunung Bale dan Desa Labuan Kungguma cukup beragam Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, dapat diidentifikasi jenis mata pencarian responden. Ada 5 jenis mata pencarian responden, pada Kelurahan Gunung Bale didominasi sebagai IRT (31,25%) sedangkan di Desa Labuan Kungguma didominasi oleh Petani (44,44%) terlihat pada-Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	3	18,75	3	16,67
2	Wiraswasta	2	12,5	4	22,22
3	Petani	4	25,00	8	44,44
4	Ibu Rumah Tangga	5	31,25	1	5,55
5	Buruh	2	12,5	2	11,11
Jumlah		16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Jumlah Tanggungan Keluarga. keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi dalam sebuah rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk menghidupi keluarganya yang terdiri dari istri, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dimana jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang di Kelurahan Gunung Bale sebanyak 9 orang (56,25%), di Desa Labuan Kungguma sebanyak 11 orang (61,1%) dan jumlah tanggungan keluarga 4 - 7 orang di Kelurahan Gunung Bale sebanyak 7 orang (43,75%), di Desa Labuan Kungguma sebanyak 7 orang (38,89%), terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	9	56,25	11	61,11
2	4-7	7	43,75	7	38,89
	Jumlah	16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Pendidikan Formal. Pendidikan erat kaitannya dengan manusia, terutama berpengaruh pada kemampuan berfikir seseorang untuk menunjang kemampuan dan keterampilannya. Tingkat pendidikan responden yang mengelola lahan pekarangan, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Lama Pendidikan Formal, 2018

No	Lama Pendidikan Formal (Tahun)	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6 - 9	10	62,5	9	50
2	12 - 16	6	37,5	8	44,45
3	≥18	0	0	1	5,55
	Jumlah	16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 5 menunjukkan lama masa pendidikan responden, setengah responden memiliki masa pendidikan selama 6-9 tahun, merupakan jenjang SD dan jenjang pendidikan SMP 10 orang (62,5%) di Kelurahan Gunung Bale 9 orang (50%). Responden yang memiliki masa pendidikan 12-16 tahun yakni jenjang pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (37,5%) di Kelurahan Gunung Bale dan 8 orang (44,45%) di Desa Labuan Kungguma, dan satu orang di Desa Labuan Kungguma memiliki masa studi selama 18 atau lebih dari 18 tahun, berarti menempuh pendidikan hingga Strata dua (S₂). Masa pendidikan mempengaruhi cara mengambil keputusan seseorang dalam menghadapi permasalahan.

Jenis Kelamin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian diperoleh data responden pengelola lahan pekarangan berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan jenis kelamin responden di lokasi penelitian, pada Kelurahan Gunung Bale didominasi oleh perempuan sebanyak 9 orang (56,25%), namun pada Desa Labuan Kungguma didominasi oleh laki-laki sebanyak 16 orang (88,88%) dan perempuan 2 orang (11,12%).

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	43,75	16	88,88
2	Perempuan	9	56,25	2	11,12
	Jumlah	16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Karakteristik Lahan Pekarangan

Luas Lahan Pekarangan. Luas lahan adalah besarnya lahan pekarangan yang dikelola untuk menghasilkan produksi. Hal ini dapat dilihat luas lahan Kelurahan Gunung Bale dan Desa Labuan Kungguma, terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Lahan Pekarangan Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Meter ²)	Kelurahan Gunung Bale		Desa Labuan Kungguma	
		Jumlah (Lahan)	Persentase (%)	Jumlah (Lahan)	Persentase (%)
1	18 – 51	7	43,75	7	38,89
2	52 – 85	4	25	8	44,44
3	86 – 119	5	31,25	2	11,11
4	120 – 153	0	0	1	5,56
5	154 – 187	0	0	0	0
6	188 – 221	0	0	1	5,56
Jumlah		16	100	18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 7 menunjukkan luas lahan yang digunakan oleh responden sebagai ruang untuk kegiatan usaha tani di lahan pekarangan. Luas lahan pekarangan sangat beragam, angka tertinggi di Kelurahan Gunung Bale sebanyak 7 lahan (43,75%) lahan seluas 18-51 Meter², angka terendah lahan seluas 120-221 Meter² sebanyak 0 lahan (0%), sedangkan angka tertinggi di Desa Labuan Kungguma lahan seluas 52-85 Meter² sebanyak 8 lahan (44,44%), angka terendah lahan seluas 154-187 Meter² sebanyak 0 lahan (0%).

Topografi Lahan Pekarangan. Medan lahan pekarangan adalah struktur tanah yang berada di lahan pekarangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha tani. Kondisi topografi pada kedua lokasi penelitian, dimana terdapat lahan pekarangan yang bermedan curam dan rata, lebih banyak lahan yang memiliki medan rata di Kelurahan Gunung Bale terdapat 14 Lahan (87,5%) sedangkan di Desa Labuan Kungguma terdapat 17 lahan (94,45%), sehingga

memudahkan kegiatan usaha tani untuk menanam tanaman produktif. Namun lahan yang memiliki medan curam di Kelurahan Gunung Bale terdapat 2 lahan (12,5%) sedangkan di Desa Labuan Kungguma 1 lahan (5,55%)

Sumber Air Lahan Pekarangan. Sumber air merupakan sumber pengairan yang digunakan responden untuk mengairi usaha tani di lahan pekarangan, sumber air yang digunakan responden sebagai pasokan air pada tanaman di lahan pekarangan. Responden dengan rumah yang berdekatan dengan irigasi desa dapat mengambil air irigasi dengan membuat pintu air menuju lahannya. Hal ini tidak dilakukan responden di Kelurahan Gunung Bale karena tidak terdapat irigasi di lokasi tersebut, di Desa Labuan Kungguma sebanyak 17 lokasi (94,45%).

Status Lahan Pekarangan. Status lahan merupakan status hak olah tanah yang didapatkan responden untuk mengelola lahan pekarangan, dalam hal ini melalui warisan dari keluarga ataupun dibeli dan disewakan, responden lebih banyak mendapatkan dari warisan orangtua di Kelurahan Gunung Bale 14 lahan (87,50%), lahan dibeli 1 lahan (6,25%), disewa 1 lahan (6,25%), sedangkan di Desa Labuan Kungguma 9 lahan (50%) lahan yang merupakan warisan, lahan dibeli 7 lahan (38,8%), disewa 2 lahan (11,12%), responden yang mendapat lahan warisan merupakan penduduk yang telah lama berdomisili di lokasi tersebut dan responden yang membeli dan menyewa lahan merupakan pendatang yang berasal dari berbagai daerah.

Pagar Lahan Pekarangan. Pagar untuk lahan pekarangan merupakan pelindung lahan pekarangan dari gangguan hama dan hewan ternak, jumlah lahan pekarangan yang memiliki pagar, di Kelurahan Gunung Bale lahan yang telah dipagar sebanyak 15 lahan (93,75%) dan belum dipagar sebanyak 1 lahan (6,25%) sedangkan di Desa Labuan Kungguma lahan telah dipagar sebanyak 15 lahan (83,34%) dan belum dipagar sebanyak 3

lahan (16,66%). Sebagian besar responden dari lokasi penelitian telah memiliki kesadaran untuk menjaga usaha taninya dari gangguan hama dan hewan yang merusak tanaman mereka, hewan yang memakan tanaman adalah hewan ternak. Adapun responden yang belum memasang pagar pada lahan pekarangan mereka menempatkan tanamannya dibagian belakang halaman rumah.

Analisis Usaha tani Lahan Pekarangan Produksi Usaha tani Lahan Pekarangan.

Produksi adalah semua proses menghasilkan produk dari usaha tani lahan pekarangan, dari 9 komoditi yang ditanam sangat bervariasi jumlah (Kg) yang didapatkan, terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Usaha tani Lahan Pekarangan

No	Komoditi	Gunung Bale	Labuan Kungguma
		Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg)
1	Seledri	54	96
2	Selada	90	145
3	Kangkung	144	210
4	Bayam	57	123
5	Sawi	77	124
6	Tomat	335	367
7	Terong	97	126
8	Cabai	81	189
9	Timun	211	232

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 8, menunjukkan produksi usaha tani lahan pekarangan, komoditi dengan jumlah terbanyak adalah tomat 335 Kg di Kelurahan Gunung Bale, dan 367 Kg di Desa Labuan Kungguma. Jumlah tanaman terendah yaitu seledri 54 Kg di Kelurahan Gunung Bale, dan 96 Kg di Desa Labuan Kungguma. Terdapat perbedaan jumlah produksi untuk masing-masing jenis tanaman dimana hal ini dipengaruhi oleh proses perawatan yang baik juga benar dan

ukuran komoditi tertentu yang memang cukup berat seperti tomat.

Jumlah Produk Dikonsumsi dari Produksi Usaha tani Lahan Pekarangan.

Jumlah produk yang dikonsumsi adalah satuan produk yang dikonsumsi oleh pengelola lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Produk Dikonsumsi, 2018

No	Komoditi	Gunung Bale	Labuan Kungguma
		Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg)
1	Seledri	16,2	34
2	Selada	27	51
3	Kangkung	43,2	74
4	Bayam	17,1	37
5	Sawi	23,1	43
6	Tomat	100,5	128
7	Terong	29,1	44
8	Cabai	24,3	66
9	Timun	63,3	81

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 9 menunjukkan jumlah produk yang dikonsumsi oleh responden sangat bervariasi, jumlah produk yang dikonsumsi akan digunakan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kelurahan Gunung Bale mengkonsumsi produk dari lahan pekarangan rata-rata 30 % dari total produksi, sedangkan Desa Labuan Kungguma rata-rata 35%, dari rata-rata konsumsi responden di lokasi penelitian.

Penerimaan Usaha Tani Lahan Pekarangan.

Penerimaan adalah satuan produk yang dijual oleh responden untuk menukar nilai barang menjadi uang, hal yang mempengaruhi penerimaan juga adalah jumlah barang yang diproduksi dan harga jual barang di pasar, terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Produk Dijual, 2018

No	Komoditi	Gunung Bale			Labuan Kungguma		
		Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)
1	Seledri	37,8	18.000	680.400	62	15.000	792.000
2	Selada	63	47.000	2.961.000	94	40.000	3.190.000
3	Kangkung	100,8	7.500	756.000	137	7.000	808.500
4	Bayam	39,9	8.000	319.200	86	8.000	541.200
5	Sawi	53,9	9.000	485.100	81	8.500	579.700
6	Tomat	234,5	10.000	2.345.000	239	7.000	1.412.950
7	Terong	67,9	17.000	1.154.300	82	15.000	1.039.500
8	Cabai	56,7	50.000	2.835.000	123	43.000	4.469.850
9	Timun	147,7	5.000	738.500	151	3.500	446.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 10 menunjukkan penerimaan dari usaha tani lahan pekarangan. Di Kelurahan Gunung Bale menjual produk dari lahan pekarangannya perkomoditi sebesar 70% sedangkan di Desa Labuan Kungguma sebesar 65%, dari masa tanamnya selama 3 bulan. Selama upaya penjualan, responden melakukannya melalui tahapan pengumpulan kepada ketua kelompok, kemudian anggota berdiskusi untuk memutuskan dijual kepada pengumpul yang lebih tinggi menawarkan harga pembelian, kemudian menghubungi pengumpul untuk mengangkut hasil produksi.

Biaya Variabel Usaha tani Lahan Pekarangan.

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional lahan pekarangan, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usaha tani lahan pekarangan terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida dan peralatan. Semua variabel ini merupakan bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala untuk program KRPL, namun karena ini adalah variabel yang seharusnya menjadi biaya yang harus dikeluarkan responden untuk operasional usaha tani lahan pekarangan, maka akan dihitung sebagai biaya. Biaya variabel didapatkan dari satuan harga penjual yang berada di lokasi penelitian dikalikan jumlah bantuan variabel dibagikan.

Biaya Tetap Usaha tani Lahan Pekarangan. adalah biaya yang tidak mempengaruhi

produksi dan harus dikeluarkan oleh pengelola lahan pekarangan, Kelurahan Gunung Bale memiliki luas lahan 1.073 Meter dan Desa Labuan Kungguma memiliki luas lahan 1.280 Meter, sedangkan pajak yang harus dikeluarkan di Kelurahan Gunung Bale sejumlah Rp 339.783 dan Desa Labuan Kungguma sejumlah Rp 408.500.

Total Biaya Usaha tani Lahan Pekarangan.

adalah gabungan biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengelola lahan pekarangan, total biaya yang diakumulasi dari total biaya variabel, terdapat perbedaan jumlah total biaya dari Kelurahan Gunung Bale sebesar Rp 9.600.000 biaya variabel, Rp 339.783 biaya tetap dan Desa Labuan Kungguma sebesar Rp 10.800.000 biaya variabel, Rp 408.500 biaya tetap, karena responden lebih banyak berada di Desa Labuan Kungguma.

Pendapatan Usaha tani Lahan Pekarangan.

Total Pendapatan adalah selisih antara penerimaan lahan pekarangan dan total biaya yang dikeluarkan untuk mengelola lahan pekarangan, total pendapatan di Kelurahan Gunung Bale dan Desa Labuan Kungguma memiliki perbedaan yang cukup besar, sebesar Rp 5.342.283, hal ini disebabkan besarnya penerimaan yang diterima oleh responden yang berlokasi di Desa Labuan Kungguma lebih besar dari responden di Kelurahan Gunung Bale.

Analisis Kontribusi Lahan Pekarangan

Pendapatan Tunai Rumah Tangga. Pendapatan tunai rumah tangga dapat bersumber dari

beberapa jenis pekerjaan yaitu karyawan, wiraswasta, petani, dan buruh. Dalam satu rumah ada yang memiliki lebih dari satu orang yang menghasilkan pendapatan tunai.

Tabel 11. Pendapatan Tunai Rumah Tangga

N o	Pendapat an Tunai	Gunung Bale (Rp)	Labuan Kungguma (Rp)	Total (Rp)
1	Bulan Januari	2.039.063	2.641.000	4.680.063
2	Bulan Februari	2.398.438	2.630.556	5.028.994
3	Bulan Maret	2.323.438	2.675.000	4.998.438
4	Lahan Pekarangan	474.701	718.750	1.193.451
	Jumlah	7.235.640	8.665.306	15.900.946

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Diversifikasi total pendapatan tunai rumah tangga adalah keanekaragaman pendapatan tunai rumah tangga selama 3 bulan yang merupakan masa tumbuh tanaman hingga bisa dipanen, terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan total pendapatan responden pada bulan Januari, Februari dan Maret. Pada bulan-bulan ini merupakan masa tumbuh tanaman pada usaha tani di lahan pekarangan, hal inilah yang harus dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga.

Kontribusi Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Kontribusi lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga akan dianalisis menggunakan analisis kontribusi,

$$\text{KONTRIBUSI} = \frac{PLP}{TPRT} \times 100\%$$

Keterangan :

Kontribusi = Kontribusi Lahan pekarangan
 PLP = Pendapatan Lahan Pekarangan (Rp)
 TPRT = Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{1.193.451}{15.900.946} \times 100\% \\ \text{Kontribusi} &= 0,075 \times 100\% \\ \text{Kontribusi} &= 7,5\% \end{aligned}$$

Lahan pekarangan memberikan total kontribusi sebesar 7,5%, (Rp 1.193.451) dimana angka dalam persentasi ini didapat dari pembagian dengan total pendapatan rumah tangga selama 3 bulan (Rp 15.900.946), karena dalam waktu 3 bulan tanaman yang berada di lahan pekarangan sudah dapat dipanen, sehingga diketahui kontribusi lahan pekarangan sebesar 7,5%, dalam waktu 3 bulan. Angka ini menunjukkan nominal yang masih kecil, namun mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi total pendapatan rumah tangga di Kabupaten Donggala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Donggala tepatnya di Kelurahan Gunung Bale dan Desa Labuan Kungguma terkait-kontribusi usaha lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga dan potensi pengembangan, maka disimpulkan bahwa kontribusi usaha tani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp 1.193.451 dari total pendapatan rumah tangga selama 3 bulan sebesar Rp 15.900.946, atau sebesar 7,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang bisa di rekomendasikan yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pembinaan pembudidayaan tanaman pasca pengadaan program KRPL untuk menjaga pola tanam tanaman yang lestari dan mengawasi kinerja dari penyuluh secara bertahap untuk memaksimalkan kinerja penyuluh yang terintegritasi antara kenyataan yang terjadi di lapangan dan kemampuan suport dari penyelenggara program KRPL sehingga terwujud tujuan dari program ini, yaitu melestarikan pangan di lahan pekarangan rumah.

2. Ditinjau dari sisi harga, sebaiknya pengelola pekarangan memprioritaskan tanaman dengan nilai jual yang tinggi, seperti 3 tanaman dengan harga jual tertinggi: (1) Cabai Rp 50.000; (2) Selada Rp 47.000; (3) Seledri Rp 18.000. Meskipun lahan pekarangan sempit, dapat disiasati menggunakan pot ataupun polybag.
3. Perlunya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan pasar bagi komoditi lahan pekarangan, sehingga terbangun rantai pasok yang dapat memberikan ruang bagi pengelola lahan pekarangan memasarkan hasil usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana dan Purwantini T B. 2012. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Jurnal Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor. Volume 1, Nomor 11 67-83. Edisi Mei.
- Ati, K dan Solikhah. 2015. *Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Volume 4 Nomor 2, 94-101. Edisi Mei
- Badan Lingkungan Hidup Daerah. 2013. *Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Donggala 2013*. Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Donggala. Donggala.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Donggala Dalam Angka 2017*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Roza Y. 2012. *Kontribusi Usaha tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE). Volume 3, Nomor 2, 78-89. Edisi Desember.
- Suratijah, K. 2009. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha tani*. UI-Press. Jakarta.